

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah amanah dan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya, sebagai amanah tugas orang tua menjadi sangat kompleks bukan hanya tugas membesarkan namun juga bertanggungjawab dalam mendidik. Tanggungjawab mendidik dan menjaga anak juga di jelaskan dalam Al-Quran, sebagaimana firman-NYA yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ.

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”¹

Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar terutama orang tua yang harus siap menjadi guru bagi anak-anaknya, tentunya setiap orang tua menginginkan anaknya berkembang sesuai dengan yang mereka harapkan. Anak lahir dan tumbuh dalam lingkungan keluarga, secara sadar atau tidak orang-orang disekitarnya termasuk orang tuanya menjadi figur pendidik bagi anak.²Orang tua perlu menumbuhkan karakter yang baik pada anak, untuk membentuk karakter memang diperlukan proses dan waktu yang cukup lama, biasanya karakter anak

¹ Al-Quran Surah At-Tahrim:6

²Tholhah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. (Jakarta: Mitra Abadi Press). 49

terbentuk oleh kebiasaan yang dilihat setiap hari. Untuk menumbuhkan karakter yang baik pada anak sebagian besar psikolog sepakat bahwa masa kanak-kanak usia 4-6 tahun adalah usia yang ideal dalam menanamkan nilai moral, emosional serta sikap disiplin dan mandiri.

Keluarga adalah pintu gerbang pendidikan bagi anak dan orang tua menjadi madrasah/sekolah pertama dalam menanamkan nilai-nilai dan menumbuhkan karakter yang baik bagi anak. Seperti Halilintar Anofial Asmid dan Lenggogeni Faruk adalah orang tua dari keluarga gen halilintar yang berhasil menjadikan anaknya mandiri sejak kecil dan sukses secara finansial di usia muda. Keluarga ini menjadi unik dan viral di Indonesia karena kesebelas anaknya menjadi pembisnis dan youtuber, salah satunya adalah Atta Halilintar yang menjadi youtuber dengan jumlah subscriber terbanyak di Asia dan menghasilkan hingga dua milyar perbulan.³

Hasil wawancara dari media online kepada orang tua gen halilintar ternyata keberhasilan tersebut didapatkan karena sedari kecil mereka telah menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anaknya dan berusaha menjadi teladan yang baik untuk anaknya. Atta sedari kecil sudah ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan mempunyai kewajiban membereskan sepatu, bahkan pada saat masuk sekolah dasar Atta sudah mulai mandiri mencari pundi-pundi uang dengan menjual barang-barang ke sekolah. Begitulah sedikit potret dari penanaman pendidikan karakter yang dilakukan orang

³<https://m.liputan6.com/bisnis/read/3047922/gen-halilintar-bongkar-rahasia-sukses-berbisnis> diakses pada tanggal 23 Maret 2021. Pukul 18.55

tua pada anak sejak kecil yang kemudian memberi out put yang sangat baik bagi kehidupan anak.

Kesuksesan seorang anak tidak mungkin tanpa ada andil orang tua didalamnya, orang tua turut berperan dalam menanamkan karakter yang baik seperti disiplin dan mandiri. Menurut Nova Mustika dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang demokratis dan positif.⁴ Dalam penelitian tersebut membahas bagaimana orang tua berperan dalam mendidik dan mengasuh anak melalui keteladan dan pembiasaan. Menumbuhkan karakter yang baik pada anak tidak sama seperti mengajarkan aspek-aspek secara kognitif, karakter ditumbuhkan melalui metode internalisasi dengan teknik peneladanan, pembiasaan dan pemotivasian.⁵ Daniel Goleman, seorang peneliti di bidang Emosional Intelligence mengatakan:

“IQ adalah faktor minor yang menentukan kesuksesan hidup. Sementara kecerdasan emosi merupakan faktor yang lebih berperan besar dalam menentukan kesuksesan dan kesenangan hidup dibandingkan kecerdasan akademis”.

Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan ilmuwan China sekaligus guru besar pendidikan bernama Confucius, dalam teorinya beliau menyatakan bahwa dasar-dasar moral, nilai-nilai baik dan pendidikan karakter harus menjadi pelajaran pertama yang diajarkan kepada anak-anak.⁶ Sehingga, orang tua adalah seseorang yang paling

⁴ Mustika Nova. *Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandau*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Riau. 2020). 71

⁵ Ahmad Tafsir. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

⁶ Rakhma Eugenia. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. (Jogjakarta: Stiletto Book). 28.

bertanggung jawab dalam menumbuhkan nilai-nilai baik kepada anak, karena orang tua adalah orang yang paling dekat secara emosional terhadap anaknya. Mengulas sedikit sejarah penanaman konsep pendidikan karakter, awal mulanya pada tahun 2500 tahun yang lalu Socrates mengemukakan bahwasanya tujuan dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang *good and smart*, dalam persepektif islam tujuan Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk membawa misi menyempurnakan ahlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik.

Di Indonesia sendiri penanaman nilai karakter bermula setelah presiden terpilih Soekarno mengkampanyekan pendidikan karakter, yang kita kenal dengan *national and character building*.⁷ Penanaman pendidikan karakter secara terus menerus diperbaharui di Indonesia sehingga sekarang menjadi kurikulum berbasis penanaman karakter yang kita kenal dengan kurikulum K13. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SIKKNAS pendidikan bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Pemerintah sepenuhnya mendukung dan ikut berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan, dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan

⁷ Ahmad Tafsir. *Pendidikan Karakter...* 3

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia . No. 20. Pasal 3. Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*

pemerintah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun. Menitik beratkan pada pendidikan karakter pemerintah berharap generasi Indonesia kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dalam perkembangan zaman serta mempunyai jiwa nasionalisme dan beriman kepada Tuhan YME. Salah satu tujuan dari pendidikan Indonesia yaitu untuk membentuk karakter mandiri, mandiri dalam bahasa Indonesia berarti berdiri sendiri. Keadaan seseorang yang mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu sendiri adalah repretasi dari sikap mandiri, menurut Luther kemandirian berawal dari adanya rasa persepsi seseorang tentang bagaimana individu menangani masalah yang terjadi dalam kehidupan individu tersebut.⁹ Pada anak usia dini kemandirian anak merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa banyak bimbingan dari orang lain.¹⁰

Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2010 menjabarkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada ruang lingkup sosial emosional meliputi sikap mandiri dalam memilih kegiatan, menunjukkan rasa percaya diri, mau berbagi, menolong dan membantu teman.¹¹ Dan menindaklanjuti Intruksi Presiden nomer 01 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, pendidikan menjadi prioritas kedua dan lembaga setingkat PAUD/RA/TK menjadi fokus dalam perbaikan gizi dan perkembangan emosional anak.¹²

⁹ Fred Luther. *Organizational Behavior*. (New York: Mc. Grow-Hill International Edition). 115

¹⁰ Anggraibi Surya. *Psikologi Perkembangan*. (Batu: Literasi Nusantara). 141

¹¹ Pareira RD dan Atal Habi Naomi. 2019. Peningkatan Mandiri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*. Vol 6 (1). 36

¹² Instruksi Presiden Republik Indonesia. No. 01. 2010

Dari data tersebut menjelaskan bahwasannya pemerintah melalui berbagai peraturan yang dibuat ingin mengajak berbagai elemen seperti sekolah, dan keluarga secara bersama-sama menumbuhkan karakter yang baik, salah satunya membentuk kemandirian pada anak. Berbagai risert menunjukan bahwa mandiri merupakan salah satu dari 20 karakter yang akan mempengaruhi kesuksesan anak dimasa depan.¹³

Begitu pentingnya menanamkan kemandirian pada anak, untuk itu anak perlu dipupuk kemandiriannya sejak dini. Anak yang tidak memiliki kemandirian akan merasa cemas dalam menjalani kehidupannya dikarenakan anak tersebut selalu bergantung pada orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Erikson yang menyatakan, jika pada kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian tidak terpenuhi, maka dapat menghambat perkembangan kemandirian yang maksimal. Artinya, anak akan terus bergantung kepada orang lain saat remaja bahkan hingga dewasa.¹⁴ Sehingga, keluarga sebagai unit terkecil dalam satuan pendidikan dan memiliki kedekatan emosional dengan anak sangat potensial untuk menanamkan dan menumbuhkan kemandirian. Anak yang sejak dari rumahnya dilatih sikap mandiri akan terlihat pada saat berada dalam lingkungan sekolah, anak akan percaya diri dan tidak mudah cemas jika ditinggal oleh orang tuanya disekolah, mudah bergaul bersama teman-temannya serta mampu mengerjakan tugas/intruksi yang diberikan guru.

¹³Siti Nurina Hakim. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak*. (UMS. 2019)

¹⁴ Rakhma Eugenia. *Menumbuhkan Kemandirian* (Jogjakarta: Stiletto Book). 29

Di Kelurahan Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta terdapat sekolah formal pada tingkat pendidikan anak usia dini bernama TKN (Taman Kanak-kanak Negri) 01 Pulau Panggang. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru di sekolah tersebut pada tanggal 25 Maret 2020 bahwasanya tingkat kemandirian anak tergolong tinggi, sekolah memang membuat peraturan agar para orang tua tidak menunggui anak di lingkungan sekolah, bahkan banyak anak yang datang ke sekolah tidak lagi ditemani orang tua, mereka datang ke sekolah bersama teman-temannya. Kemandirian anak yang tergolong tinggi juga terlihat dari nilai raport, terutama anak pada kelompok A, dalam pengembangan aspek emosional pada kompetisi dasar kemandirian banyak anak yang mendapatkan nilai A dan B.¹⁵ Nilai tersebut menjadi indikator bahwa anak tersebut mandiri. Selain itu kemandirian anak di TKN 01 Pulau Panggang terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, anak percaya diri dan mau menunjukkan hasil tugasnya didepan kelas jika guru memberi intruksi dan pada jam istirahat anak mampu berbaur satu sama lain.¹⁶

Sehingga, yang menjadi perhatian penulis adalah keunikan anak-anak di TKN 01 Pulau Panggang yang memiliki kemandirian tinggi. Pembelajaran yang diberikan guru di sekolah pada umumnya hanya sekitar 2-3 jam saja per-hari, dalam waktu yang terbatas itupun tidak hanya aspek emosional saja yang diajarkan melainkan aspek-aspek lainnya seperti

¹⁵ Raport online ALCACAP (Versi 20190131) TK A2. Ibu Solehah. TKN 01 Pulau Panggang

¹⁶ Observasi dan Wawancara. TKN 01 Pulau Panggang. 25 Maret. 2021.

kognitif, fisik motorik, agama dan moral. Selain sekolah faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini adalah lingkungan keluarga, sehingga kemungkinan kemandirian anak tumbuh dari adanya pembiasaan yang dilakukan oleh keluarga khususnya orang tua, peran dukungan orang tua juga penting dilakukan sehingga membuat kemandirian lebih baik lagi.

Melihat dari keunikan tersebut, peran orang tua menjadi sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian anak. Sehingga penulis bermaksud untuk mengkaji lebih dalam pada orang tua yang mempunyai anak berkemandirian tinggi mengenai menumbuhkan kemandirian anak di TKN 01 Pulau Panggang dan kebiasaan apa yang di terapkan oleh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak di TKN 01 Pulau Panggang. Dengan demikian penulis merasa perlu melakukan penelitian tersebut dengan mengangkat judul **“Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TKN 01 Pulau Panggang”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka fokus dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini di TKN 01 Pulau Panggang, khususnya pada 1 orang tua yang anaknya berada di kelas A usia 4-5 tahun yang memiliki kemandirian tinggi. Sub fokus dalam penelitian ini yaitu pada peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dari penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini di TKN 01 Pulau Panggang?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini di TKN 01 Pulau Panggang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan bahan bacaan tentang pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini
 - b. Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bagi para pembaca, penulis lain yang sedang melakukan penelitian, pihak- pihak yang membutuhkan, berkaitan tentang penelitian yang penulis angkat.
2. Secara praktis
 - a. Bagi pemerintah dan daerah setempat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang positif dan bermanfaat untuk pemerintah Indonesia khususnya Pulau Panggang, Kepulauan Seribu sebagai

pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kemandirian anak.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan acuan dan masukan para orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk lebih banyak lagi memberikan sosialisasi parenting ke orang tua agar berperan dalam menumbuhkan kemandirian anak lebih baik lagi.

d. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat melanjutkan stimulus dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini yang orang tua berikan.

F. Definisi Operasional

1. Peran Orang Tua

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Orang tua adalah ayah atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Jadi peran orang tua adalah tindakan-tindakan ayah atau ibu yang dilakukan terhadap sesuatu.

2. Kemandirian

Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa banyak bimbingan dari orang lain terutama orang tua sesuai dengan tahap perkembangan anak.